

BAB II

KERANGKA TEORETIS DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kerangka Teoritis

1. Hakikat Profil

Banyak istilah dalam mengartikan profil, ada yang mengartikan profil dengan data, wajah, tekstur, sifat, dan lain sebagainya.

Dengan pandangan tersebut bahwa profil memiliki banyak arti tapi mempunyai makna dan tujuan yang sama, seperti yang dikutip pada Kamus Lengkap Bahasa Indonesia profil adalah pandangan dari samping (tentang wajah dan sebagainya), lukisan gambar orang dari samping, grafik yang memberikan fakta-fakta tentang hal-hal khusus.¹

Sama halnya dengan fakta yang dikutip pada Kamus Lengkap Bahasa Inggris-Indonesia profil adalah tampang, raut muka, dan riwayat hidup². dari kedua definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa profil adalah gambaran dari sesuatu yang memberikan fakta dan informasi tentang hal-hal khusus.

Profil memiliki tujuan dan fungsi yaitu memberikan dan memperjelas persepsi seseorang tentang suatu hal, seperti contoh profil dari seorang atlet bulutangkis yaitu Taufik Hidayat, dalam profilnya diungkap data atau informasi tentang Taufik Hidayat seperti tanggal lahir, kapan pertama kali

¹ Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka,2003), p. 897

² Jhon M. Echlos dan Hasan Shadily, Kamus Besar bahasa Inggris-Indonesia, (Jakarta : Gramedia Jakarta), h. 449

bermain bulutangkis, kapan menjadi juara dunia pertama kali, kesehatan atlet tersebut dan sebagian mengarah kepada sosok Taufik Hidayat sebenarnya, jadi jelas persepsi seseorang tentang Taufik Hidayat adalah atlet bulutangkis dengan segala ciri khusus yang ada pada diri Taufik Hidayat. Dalam penelitian ini juga penulis mencoba untuk mengetahui akan profil guru pendidikan jasmani Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan angket kuisisioner. Profil tersebut meliputi nama, tempat tanggal lahir, pendidikan akhir, jenis kelamin, tinggi, umur, warna kulit, jenis rambut, bentuk mata.

Jadi diharapkan akan mengetahui bagaimana profil pendidikan jasmani Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur.

Dengan demikian profil yang dapat memperjelas kondisi guru pendidikan jasmani sekolah SMP se-kecamatan Duren Sawit seperti jumlah guru Penjas, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, rasio guru penjas, pelaksanaan kurikulum, pembuatan satuan pelajaran, pembuatan alat peraga atau media, penilaian hasil belajar siswa, prestasi kerja, beban mengajar, pengembangan SDM dari data diatas maka perlu adanya profil khusus guru Penjas.

2. Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani di sini bukan hanya badan saja tetapi keseluruhan (manusia seutuhnya), karena antara jasmani dan rohani tidak dapat dipisah-pisahkan.

Arti Pendidikan Jasmani: Pendidikan jasmani terdiri dari kata pendidikan dan jasmani, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, jasmani adalah tubuh atau badan (fisik).³

Jasmani dan rohani merupakan satu kesatuan yang utuh yang selalu berhubungan dan selalu saling berpengaruh. Pendidikan jasmani sendiri merupakan suatu proses pendidikan seseorang sebagai perseorangan maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan ketrampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.

Pendidikan Jasmani dan Olahraga (Penjas-Or) merupakan bagian dari kurikulum standar Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah. Dengan pengelolaan yang tepat, maka pengaruhnya bagi pertumbuhan dan perkembangan Jasmani, Rohani dan Sosial Peserta didik tidak pernah diragukan, Pendidikan Jasmani adalah kegiatan jasmani yang diselenggarakan untuk menjadi media bagi kegiatan pendidikan.

³ *Ibid.* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. h.232

Pendidikan adalah kegiatan yang merupakan proses untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rohaniyah yang meliputi aspek mental, intelektual dan bahkan spiritual. Sebagai bagian dari kegiatan pendidikan, maka pendidikan jasmani merupakan bentuk pendekatan ke aspek sejahtera Rohani (melalui kegiatan jasmani), yang dalam lingkup sehat WHO berarti sehat rohani.

Olahraga adalah kegiatan pelatihan jasmani, yaitu kegiatan jasmani untuk memperkaya dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar maupun gerak ketrampilan (kecabangan olahraga). Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan yang baik dalam kualitas individu, baik dalam fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pendidikan jasmani ini harus menyebabkan perbaikan dalam pikiran dan tubuh yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang. Pendekatan holistic tubuh jiwa ini termaksud pula penekanan pada ketiga domain kependidikan, psikomotor, kognitif, dan afektif. Dengan meminjam ungkapan Robert Gensemer, penjas diistilahkan sebagai proses menciptakan “tubuh yang baik bagi tempat pikiran atau jiwa”. Artinya,

dalam tubuh yang baik “diharapkan” pula jiwa yang sehat, seperti dengan pepatah “*men sana in corpore sano*”

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila.⁴

Pada kenyataannya, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, penjas berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia.

Maka dari itulah faktor pendidik yang kompeten dan profesional di bidang pendidikan jasmani diharapkan untuk mencapai harapan sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan anak itu sendiri, kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan,

⁴ Abdul gafur, *lokakarya nasional pembangunan olahraga*, (Jakarta: Depdikbud, 2001) hh.8-9

dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.

Penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial; memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan karakteristik guru penjas yang berkompetensi sendiri diantaranya:

- Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi karakteristik anak.
- Mampu membangkitkan dan memberi kesempatan pada anak untuk berkreasi dan aktif dalam proses pembelajaran penjas.
- Mampu memberikan bimbingan dan pengembangan anak dalam proses pembelajaran penjas.
- Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan menilai serta mengoreksi dalam proses pembelajaran bidang studi penjas.⁵

⁵ Sumber bacaan: www.academia.edu/7321139/ KOMPETENSI DAN PROFESIONALISME GURU PENJAS

Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

Ke empat kompetensi tersebut di atas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru.

Oleh karena itu, secara utuh sosok kompetensi guru meliputi (a) pengenalan peserta didik secara mendalam; (b) penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (*disciplinary content*) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah (c) penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan; dan (d) pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan. Guru yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.⁶

Guru berupaya untuk mengalihkan pengetahuan dan keterampilan melalui penyediaan seperangkat tugas-tugas ajar sebagai sebuah pengalaman kepada para siswanya. Namun, kesemuanya itu tidak cukup untuk mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Guru juga berurusan dengan tugas pembinaan dan sekaligus pembentukan watak (karakter) yang erat kaitannya dengan sifat-sifat kepribadian. Pembinaan dan pembentukan watak berdasarkan pada penguasaan dan pengamalan nilai-nilai yang dianggap luhur. Karena itu guru penjas berhadapan dengan tugas yang lebih utama yaitu mendidik. Pengajaran dan pendidikan sama sekali tidak dapat dipisahkan.

Suatu pekerjaan profesional memerlukan persyaratan khusus, yakni:

⁶ Ngainun naim, *rekonstruksi pendidikan nasional*, (Yogyakarta:TERAS, 2009) h.60

1. Menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
2. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
3. Menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai.
4. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
5. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.⁷

Selain persyaratan diatas, persyaratan lain yaitu:

1. Memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya
2. Memiliki klien/objek layanan yang tetap, seperti dokter dengan pasiennya, dan guru dengan muridnya.
3. Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat.⁸

Sehingga jika disimpulkan profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang.

Profesionalisme guru mempunyai makna penting yaitu:

1. Profesionalisme memberikan jaminan perlindungan kepada kesejahteraan masyarakat umum.
2. Profesionalisme guru merupakan suatu cara untuk memperbaiki profesi pendidikan yang selama ini dianggap oleh sebagian masyarakat rendah.

⁷ Kusnandar, *Guru profesional implementasi KTSP dan sukses dalam sertifikasi guru*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2007) h.47

⁸ Kusnandar. *Loc. Cit.*

3. Profesionalisme memberikan kemungkinan perbaikan dan pengembangan diri yang memungkinkan guru dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensinya. Kualitas profesionalisme ditunjukkan oleh lima sikap yakni:

(1) keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal; (2) meningkatkan dan memelihara citra profesi; (3) keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya; (4) mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi; (5) memiliki kebanggaan terhadap profesinya.⁹

Dengan profesionalisme guru, maka guru masa depan tidak tampil lagi sebagai pengajar, seperti fungsinya yang menonjol selama ini, tetapi beralih sebagai pelatih, pembimbing, dan manajer belajar. Sebagai pelatih, seorang guru akan berperan seperti pelatih olahraga. Ia mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya dan membantu siswa menghargai nilai belajar dan pengetahuan. Sebagai pembimbing atau konselor, guru akan berperan sebagai sahabat siswa, menjadi teladan dalam pribadi yang mengundang rasa hormat dan keakraban dari siswa. Sebagai manajer belajar, guru akan membimbing siswanya belajar, mengambil prakarsa, dan mengeluarkan ide-ide baik yang dimilikinya. Dengan ketiga peran guru ini, maka diharapkan para

⁹ Kusnandar. *Op. Cit.* h.48

siswa mampu mengembangkan potensi dirinya masing-masing, mengembangkan kreativitas, dan mendorong adanya penemuan keilmuan dan teknologi yang inovatif sehingga para siswa mampu bersaing dalam masyarakat global.

Kualitas pengajaran mencakup dua aspek yakni proses dan hasil. Mutu proses berkenaan dengan keterjadian pelaksanaan pengajaran yang melibatkan sejumlah faktor, meliputi guru, siswa, lingkungan, dan tugas ajar. Sedangkan hasil berkenaan dengan derajat pencapaian tujuan yang dapat dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Perubahan yang lain dapat dinyatakan dalam ukuran kuantitatif. Berkenaan dengan kedua jenis ukuran keberhasilan tersebut, kerangka berpikir yang akan diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan jasmani adalah bahwa hasil merupakan akibat dari proses. Berdasarkan alasan itu, maka bantuan utama kepada guru penjas ialah memperbaiki proses pengajaran, beserta faktor-faktor yang terkait. Faktor lingkungan berupa pra-kondisi sekolah menjadi bagian yang melekat dengan proses. Misalnya, tidak ada halaman sekolah atau lapangan olahraga yang terdekat merupakan alasan yang paling menentukan yang menyebabkan kurikulum pendidikan jasmani tidak dapat dilaksanakan.

Dari penjelasan pengaruh guru penjas yang profesional dapat disimpulkan bahwa peran guru penjas untuk mengelola perilaku, karena keunikan pendidikan jasmani terletak pada proses pengelolaan perilaku.

Suasana kelas jauh berbeda dengan kelas dalam misalnya, mata pelajaran matematika, bahasa, dll. Pelajaran penjasorkes sangat khas, karena pertama, yang dimanfaatkan adalah pengalaman gerak itu sendiri dalam keadaan siswalah yang aktif menggerakkan dirinya. Kedua, tujuan yang ingin dicapai sedemikian majemuk, karena tidak sebatas pencapaian peningkatan keterampilan atau kebugaran jasmani. Seberapa banyak perubahan perilaku yang terjadi setelah siswa mengikuti program pendidikan jasmani dihadapkan pula dengan masalah bagaimana mengelola perubahan perilaku yang diharapkan. Yang perlu diciptakan adalah atmosfir kelas yang menyenangkan.

Guru harus penuh kepedulian dan cinta kasih kepada siswanya. Penampilan sebagai pemimpin yang tegas tetapi kejam akan menimbulkan suasana tegang dan kemurungan dalam kelas. Kelembutan dibalik ketegasan merupakan sebuah taktik, dengan pengertian tidaklah guru bersikap permisif dan membiarkan siswanya sesukanya, sehingga pengajaran menjadi kacau balau.

Di antara misi penting dalam pengelolaan perilaku ialah penanaman kebiasaan untuk mematuhi norma dan nilai. Kebiasaan itu dapat berupa, berpakaian olahraga yang rapi, bersih (tidak harus baru), seperti halnya sepatu olahraga dengan ukuran yang pas dan kaos kaki yang bersih. Aspek kesehatan menjadi bagian yang melekat, sehingga budaya “anti rokok” merupakan bagian dari kampanye kesehatan yang dilancarkan

guru tak henti-hentinya. Lingkungan hidup kini semakin berbahaya, dan karena itu, pencegahan terhadap bahaya narkoba juga menjadi bagian dari tugas guru penjasorkes. Kebugaran dan keterampilan fisik harus selalu dijaga dan ditingkatkan karena siswa akan lebih menghargai gurunya bila secara nyata guru dapat memberikan contoh yang baik dan benar dalam praktik olahraga, prestasi olahraga yang dihasilkan/ditunjukkan dapat semakin meningkatkan wibawa guru di mata siswanya.

3. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani

Guru pendidikan jasmani adalah guru yang mengajar dan mendidik siswa dengan aktifitas fisik di luar kelas maupun lapangan terbuka dan tertutup. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang mengenai sistem pendidikan nasional mengemukakan guru sebagai pembimbing, pengajar dan pelatih.

Dalam undang-undang tersebut jelas bahwa tugas guru tidak hanya bersifat mengajar saja tetapi harus dipahami dalam yang luas dengan definisi diatas sesuai dengan profesi guru pendidikan jasmani.¹⁰

Menurut pandangan tradisional, guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.

¹⁰ Piet A. Suhertian, Profil Pendidikan Profesional, (Yogyakarta: Andi Offset Yogyakarta), h.8

Menurut definisi diatas guru berarti seseorang yang mengajar hanya dihadapan siswa dalam ruangan. Bila dahulu guru hanya mengajar di dalam kelas saja, maka saat ini gur bukan hanya mengajar di dalam kelas tapi sudah banyak guru yang mengajarkan ilmunya langsung pada praktikum.

Menurut ahli umum guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Arti guru dalam kalimat diatas, yaitu seseorang pendidik dan pengajar melalui jalur formal yang harus dilalui setiap siswa yang hendak mendapatkan ilmu pengetahuan.

Guru hanya mempunyai kewajiban untuk mengajarkan mata pelajaran saja, tetapi juga sebagai pembimbing dan pelatih bagi siswanya. Oleh karena itu, peranan guru di sekolah sangat penting sebagai pengganti orang tua selama siswa berada dilingkungan sekolah. Guru harus mampu menggantikan tugas orang tua dalam membimbing anak-anaknya agar kelak dapat berguna bagi dirinya bahkan bangsa ini. Guru juga harus mampu menjadi pelatih bagi siswa agar mandiri dalam menghadapi halangan dan rintangan yang ada di sekolah maupun di luar sekolah, dan tak kalah pentingnya guru juga harus mampu memberikan ilmu bagi siswanya.

Sharman (1993) dalam Nadisah mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan (secara umum) yang berlangsung melalui aktifitas yang melibatkan mekanisme gerak tubuh manusia yang menghasilkan pola-pola individu yang bersangkutan.

Definisi tersebut di atas mengemukakan bahwa Penjas merupakan bagian dari pendidikan, pelaksanaan Penjas dilakukan melalui aktifitas yang menggunakan mekanisme gerak tubuh manusia. Sumber daya manusia guru Penjaskes lebih sedikit jumlahnya bila dibandingkan dengan sumber daya manusia guru mata pelajaran lainnya.

Pendidikan jasmani dan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan siswa, sekolah dan lingkungan tempat tinggal siswa.

Dengan adanya pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, siswa dapat memahami tentang pentingnya hidup sehat baik jasmani maupun rohani, dengan demikian siswa pun dapat menghasilkannya dalam kehidupan sehari-hari misalnya : menjaga kesehatan di ruang kelas, sekolah, tempat tinggal, dan lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

Pendidikan jasmani adalah merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan otot-otot besar sehingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Melihat pengertian diatas, pendidikan jasmani sangat bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang guru

Penjas harus memiliki SDM yang memadai, seorang guru Penjas akan menjadi panutan bagi siswanya.

Setiap sektor pekerjaan dibutuhkan seseorang yang memiliki SDM yang baik tentunya sesuai dengan bidang pekerjaannya masing-masing, contoh dari SDM dibidang olah raga untuk pola optimal ini adalah guru penjas untuk sekolah atau perguruan tinggi nasional yang sudah “ *Go Global* “

Menurut pola optimal tersebut diatas, menunjukkan bahwa guru Penjas harus memiliki SDM yang memadai baik kualitas guru Penjas itu sendiri maupun kuantitas guru Penjas yang ada masalah berikut ini yang perlu ditanggulangi mengenai ketenagaan guru Penjas dan pelatih OR.

Jadi, guru pendidikan jasmani adalah guru yang mengajar dan mendidik siswa dengan aktifitas fisik, menggunakan otot-otot besar baik di luar kelas/lapangan terbuka maupun tertutup. Pada umumnya, sekolah di Jakarta belum memiliki fasilitas berolahraga di dalam ruangan sehingga mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dilakukan di lapangan terbuka.

Guru pendidikan jasmani tidak hanya mengajar tentang ilmu gerak atau keterampilan gerak saja, tetapi juga mengajarkan tentang ilmu kesehatan yang berhubungan dengan kehidupan dan gaya hidup sehat, baik untuk kepentingan siswa itu sendiri, lingkungan sekolah, tempat tinggal siswa bahkan lingkungan tempat tinggal siswa. Pendidikan

jasmani dan guru dan itu adalah tanggung jawab guru pendidikan jasmani dan kesehatan. Oleh karena itu, sangat tepat apabila guru mengajarkan mata pelajaran pendidikan jasmani dan pendidikan kesehatan dinamakan guru pendidikan jasmani dan kesehatan.

Pada awalnya, jumlah mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan hanya mengedepankan alokasi waktu sebanyak 2 X jam pelajaran (45 menit). Akan tetapi, setelah kurikulum berbasis kompetensi diberlakukan maka jam pelajaran untuk mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan untuk SMA ditambahkan sebanyak 1 jam pelajaran, sehingga jumlah jam pelajaran untuk mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan menjadi 3 jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran untuk praktik (pendidikan kesehatan) dan 1 jam pelajaran dipergunakan untuk teori khusus untuk submata pelajaran pendidikan kesehatan (teori) maka submata pelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana, walau sesungguhnya belum optimal.

Program pengajaran mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan tercantum dalam GBPP (Garis-garis Besar Program Pembelajaran), walau masih terdapat kekurangan.

a. Guru sebagai Pengajar

Tugas utama dalam penyelenggaraan pengajaran pendidikan jasmani adalah membantu siswa untuk menjalani proses

pertumbuhan, baik yang berkenaan dengan keterampilan fisik maupun dalam aspek sikap dan pengetahuannya. Cara terbaik untuk memahami perubahan tersebut, yaitu dengan menyimak dan mengamati perubahan yang terjadi. Namun pekerjaan yang paling pelik adalah menyimak proses, apakah pengajaran berhasil menimbulkan terjadinya pada siswa guru pendidikan jasmani dapat mengatakan, bahwa ia sudah mengajar pendidikan jasmani padahal pengajaran itu sama sekali tidak ada efeknya terhadap keterjadian belajar.

Guru pendidikan jasmani tidak hanya mengajar akan ilmu gerak atau keterampilan gerak saja, tetapi juga mengajarkan akan ilmu kesehatan yang berhubungan dengan kehidupan dan gaya hidup sehat, baik untuk kehidupan siswa itu sendiri, lingkungan, sekolah, dan tempat tinggal siswa tersebut. Pendidikan kesehatan sangat berkaitan dengan pendidikan jasmani dan olah raga dalam meningkatkan kualitas manusia melalui peningkatan kualitas fisik.

Guru pendidikan jasmani selain mempunyai tugas utama mendidik dan mengajar pendidikan jasmani ia dibebani juga dengan tugas mendidik dan mengajar pendidikan kesehatan dan mengetahui dan memahami akan keduanya. Guru pendidikan jasmani merealisasikan tujuannya dengan mengajarkan dan meningkatkan aktifitas jasmani dengan bimbingan tujuan pendidikan merupakan

pekerjaan sehari-hari sebagai guru. Banyak permasalahan menjadi guru itu merupakan bawaan atau dibentuk.

Untuk membelajarkan peserta didik adalah usaha praktis, usaha profesional, yang memerlukan usaha dan kerja keras dan usaha.¹¹

Tugas guru adalah tugas profesional, karena guru pendidikan jasmani harus menguasai keterampilan-keterampilan dan pengetahuan yang tidak dimiliki manusia awam. Guru profesional memiliki pengetahuan dan keterampilan tertentu yang tidak dimiliki manusia awam. dengan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan ini yang menjadi guru dapat melaksanakan keputusan-keputusan dalam membelajarkan peserta didik dengan hasil yang paling efektif dan efisien.

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar dan mengajar meliputi banyak hal sebagaimana dikemukakan oleh Adam dan Decey dalam *Basic Principles Of Student Teaching* antara lain :

Sebagai guru Kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai siswa.¹² Dalam hal ini ia juga harus menjadi pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus-menerus. Dengan demikian ia akan

¹¹ Etty Kartikawati dan Willem Lusikooy, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataan Guru SLTP setra D-III), h. 21

¹² Ibid, h. 7

memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya.

Melalui peranannya sebagai *demonstrator*, *lecturer* atau pengatur, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar.

Ini berarti bahwa guru harus belajar terus-menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator. Maksudnya agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh anak didiknya.

Pengajar adalah orang yang menyampaikan bahan ajar atau pelajaran kepada orang lain agar bahan pelajaran dapat dimiliki dan bagian dari dirinya yang belajar. Sebagai pengajar guru harus membantu perkembangan anak didik untuk menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu guru hendaknya mampu memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan.

b. Guru sebagai Pengelola Kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya, mampu mengelola kelas karena merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisasi. Kualitas dan kuantitas belajar siswa dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan susana di dalam kelas.

Tujuan utama pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Sebagai guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya. Dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan siswa belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif dikalangan siswa.

c. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator sebaiknya guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian jelaslah bahwa media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran sekolah.

Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Untuk itu guru perlu mengalami latihan-latihan praktek secara kontinu dan sistematis, baik melalui pre-service maupun melalui inservice training. Memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.

Fasilitator adalah guru yang membantu dan membimbing siswa mencapai tujuan belajarnya, peranan guru sebagai fasilitator merupakan paduan dari pemimpi dan manajer proses belajar dan mengajar, pengelola proses belajar dan mengajar yang didasarkan pada aspek kepemimpinan yang mementingkan kepentingan siswa.

Peranan fasilitator adalah :

1. Menekankan pada perencanaan pelaksanaan proses pembelajaran dan bukan pada kontrol proses tersebut
2. Membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dan kontrol terhadap proses tersebut dilakukan bersama antara guru dan siswa, guru menyiapkan dan menyajikan program pembelajaran yang memberikan umpan balik untuk pembimbing.
3. Memberikan petunjuk-petunjuk bila diperlukan selama proses pembelajaran dan menetapkan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai.¹³

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

d. Guru sebagai Evaluator

Kalau kita perhatikan dunia pendidikan, akan kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu dalam satu periode pendidikan orang selalu mengadakan evaluasi mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik pihak terdidik

Maupun oleh pendidik demikian pula dengan suatu proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan materi yang diajarkan juga cukup tepat. semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab

¹³ Supandi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1992), h. 50

melalui kegiatan evaluasi atau penilaian. Dengan pencapaian tujuan pengajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar cukup efektif memberikan hasil yang baik dan cukup memuaskan, atau sebaliknya. Jadi, jelaslah bahwa guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian karena, dengan penilaian, guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia dapat melaksanakan proses belajar.

Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (feedback) terhadap proses belajar-mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar-mengajar selanjutnya.

Dengan meneliti pencapaian tujuan pengajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar sudah cukup efektif, cukup memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau bahkan sebaliknya. Dengan ini jelaslah bahwa guru hendaknya mampu dan terampil Dalam melaksanakan penilaian karena, dengan penilaian, guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses belajar mengajar.

3a. Karakteristik Guru Penjas

Guru yang baik dalam mengajar adalah guru yang memiliki beberapa karakteristik yang dibutuhkan dalam proses mengajar. Secara garis besar seorang guru dituntut memiliki minimal tiga karakteristik utama, yaitu karakteristik pribadi, karakteristik profesional dan karakteristik keahlian.

Tingkat kualitas inilah yang nantinya akan menentukan kualitas suatu proses pembelajaran. Berikut ini karakteristik guru yang baik menurut Ngalim Purwanto (2008), antara lain:

- a) Memiliki minat yang besar terhadap mata pelajaran yang diajarkan.
- b) Memiliki kecapakan untuk memperkirakan kepribadian dan suasana hati secara tepat.
- c) Memiliki kesabaran, keakraban dan sensitivitas yang diperlukan untuk menumbuhkan semangat belajar.
- d) Memiliki pemikiran yang imajinatif (konseptual) dan praktis dalam usaha memberi penjelasan pada siswa.
- e) Memiliki kualifikasi memadai dalam bidangnya baik isi maupun metode mengajar.
- f) Memiliki sikap terbuka, luwes, dan eksperimental dalam metode dan teknik.

3b. Ciri-Ciri Guru Penjas

Selain kompetensi dan karakteristik guru yang baik, guru termasuk guru penjas seharusnya memiliki ciri-ciri sebagai guru yang baik. Dengan kompetensi, karakteristik dan ciri-ciri guru yang baik tentunya akan sangat menunjang terwujudnya kinerja guru penjas yang baik pula. Di bawah ini ciri-ciri guru penjas yang baik menurut Ngalim Purwanto (2008), antara lain:

1) **Selalu Mempunyai Energi Untuk Siswanya**

Seorang guru yang baik menaruh perhatian pada siswa di setiap percakapan atau diskusi dengan mereka.

Guru yang baik juga mempunyai kemampuan mendengar dengan seksama.

2) **Mempunyai Tujuan Jelas Untuk Pelajaran**

Seorang guru yang baik menetapkan tujuan yang jelas untuk setiap pelajaran dan bekerja untuk memenuhi tujuan tertentu dalam setiap kelas.

3) **Mempunyai Ketrampilan Mendisiplinkan yang Efektif**

Seorang guru yang baik memiliki ketrampilan disiplin yang efektif sehingga bisa mempromosikan perubahan perilaku positif di dalam kelas.

4) **Mempunyai Ketrampilan Manajemen Kelas yang Baik**

Seorang guru yang baik memiliki ketrampilan manajemen kelas yang baik dan dapat memastikan perilaku siswa yang baik, saat siswa belajar dan bekerja sama secara efektif, membiasakan menanamkan rasa hormat kepada seluruh komponen di dalam kelas.

5) Bisa Berkomunikasi Dengan Baik Terhadap Orang Tua

Seorang guru yang baik menjaga komunikasi terbuka dengan orang tua dan membuat mereka selalu update informasi tentang apa yang sedang terjadi di dalam kelas dalam hal kurikulum, disiplin dan isu lainnya. Mereka membuat diri mereka selalu bersedia memenuhi panggilan telepon, rapat, email dan sekarang, twitter.

6) Mempunyai Harapan yang Tinggi Pada Siswanya Seorang guru yang baik memiliki harapan yang tinggi dari siswa dan mendorong semua siswa dikelasnya untuk selalu bekerja dan mengarahkan potensi terbaik mereka.

7) Pengetahuan Tentang Kurikulum

Seorang guru yang baik memiliki pengetahuan mendalam tentang kurikulum sekolah dan standar-standar lainnya. Mereka dengan sekuat tenaga memastikan pengajaran mereka memenuhi standarstandar itu.

8) Pengetahuan Tentang Subjek yang Diajarkan

Hal ini mungkin sudah jelas, tetapi kadang-kadang diabaikan. Seorang guru yang baik memiliki pengetahuan yang luar biasa dan antusiasme untuk subjek yang mereka ajarkan. Mereka siap untuk menjawab pertanyaan dan menyimpan bahan menarik bagi siswa, bahkan bekerja sama dengan bidang studi lain demi pembelajaran yang kolaboratif.

9) Memberikan yang Terbaik Untuk Anak-Anak dan Proses Pengajaran

Seorang guru yang baik bergairah mengajar dan bekerja dengan anak-anak. Mereka gembira bisa mempengaruhi siswa dalam kehidupan mereka dan memahami dampak atau pengaruh yang mereka miliki dalam kehidupan siswanya, sekarang dan nanti ketika siswanya sudah beranjak dewasa.

10) Mempunyai Hubungan yang Berkualitas Dengan Siswa Seorang guru yang baik mengembangkan hubungan yang kuat dan saling menghormati dengan siswa dan membangun hubungan yang dapat dipercaya.

3c. Profil Standar kompetensi guru penjas

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang

harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut Finch & Crunkilton, (1992: 220) Menyatakan *“Kompetencies are those tasks, skills, attitudes, values, and appreciation that are deemed critical to successful employment”*. Pernyataan ini mengandung makna bahwa kompetensi meliputi tugas, keterampilan, sikap, nilai, apresiasi diberikan dalam rangka keberhasilan hidup/penghasilan hidup. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, kemampuan, dan penerapan dalam melaksanakan tugas di lapangan kerja.

Kompetensi guru terkait dengan kewenangan melaksanakan tugasnya, dalam hal ini dalam menggunakan bidang studi sebagai bahan pembelajaran yang berperan sebagai alat pendidikan, dan kompetensi pedagogis yang berkaitan dengan fungsi guru dalam memperhatikan perilaku peserta didik belajar (Djohar, 2006 : 130).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Menurut Suparlan (2008:93) menambahkan bahwa standar kompetensi guru dipilah ke dalam tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu

pengelolaan pembelajaran, pengembangan profesi, dan penguasaan akademik.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

Memahami peserta didik secara mendalam memiliki *indikator esensial*: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar (*setting*) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.

Kepribadian yang arif memiliki indikator *esensial*: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki *indikator esensial*: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa,

jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.

Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.

Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

Ke empat kompetensi tersebut di atas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru. Oleh karena itu, secara utuh sosok kompetensi guru meliputi (a) pengenalan peserta didik secara mendalam; (b) penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (*disciplinary content*) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah (c) penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan; dan (d) pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan. Guru yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional (Ngainun Naim, 2009:60).

Dapat di lihat macam peranan guru sebagai mana telah di sampai kan bahwa guru harus menguasai 4 standar kompetensi guru: standar kompetensi pedagogik, standar kompetensi sosial , standar kompetensi kepribadian , standar kompetensi professional . Berikut standar nasional kompetensi guru penjas menurut NASPE (*national association sport and physical education*) 2008 :

Standar 1: Pengetahuan Ilmiah dan Teoritis

Calon guru pendidikan jasmani tahu dan menerapkan disiplin-spesifik konsep ilmiah dan teoritis penting untuk perkembangan fisik individu berpendidikan.

- a. Menjelaskan dan menerapkan konsep fisiologis dan biomekanis yang berkaitan dengan terampil gerakan, aktivitas fisik dan kebugaran.

Target: Kandidat Guru tepat menerapkan konsep fisiologis dan biomekanis dalam merencanakan dan evaluasi untuk semua tahap kemampuan siswa. Isyarat keterampilan diidentifikasi dalam rencana secara konsisten digunakan selama pelajaran. Kandidat Guru menginstruksi untuk gerakan terampil, aktivitas fisik, atau kebugaran mencakup "bagaimana" dan "mengapa" dari gerakan, aktivitas fisik, atau fitness.

- b. Menjelaskan dan menerapkan pembelajaran motorik dan psikologis/perilaku teori yang berkaitan dengan gerakan terampil, aktivitas fisik, dan kebugaran.

Target: Kandidat Guru tepat berlaku belajar motor, psikologis, dan teori perilaku dalam merencanakan dan memberikan instruksi. Praktek kondisi memungkinkan perbedaan individu dan kondisi praktik disesuaikan berdasarkan respon siswa. Kandidat Guru mengontrol perilaku siswa menggunakan strategi proaktif termasuk selfresponsibility mahasiswa menggembirakan. Kandidat Guru melebihi skor kriteria yang ditetapkan oleh program pada penilaian di motor belajar dan psikologis / perilaku teori.

- c. Menjelaskan dan menerapkan motorik teori pembangunan dan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan terampil gerakan, aktivitas fisik, dan kebugaran.

Target: Kandidat Guru harus tepat melakukan motorik teori pembangunan dan prinsip-prinsip dalam perencanaan dan memberikan instruksi .

- d. Mengidentifikasi sejarah, filsafat, dan sosial perspektif isu-isu pendidikan jasmani dan undang-undang.

Target: Kandidat Guru melebihi skor kriteria yang ditetapkan oleh program pada penilaian dalam sejarah, perspektif filosofis, dan

sosial. Bukti dapat mencakup proyek, tugas, ujian departemen, negara atau tes lisensi nasional.

- e. Menganalisis dan memperbaiki elemen-elemen penting dari keterampilan motorik dan konsep kinerja.

Target : Kandidat Guru menganalisis, mendeteksi, dan memperbaiki keterampilan dasar semua siswa 'gerakan menggunakan isyarat keterampilan terkait dengan unsur-unsur penting diidentifikasi. Kandidat Guru menyediakan spesifik, umpan balik korektif pada unsur-unsur penting untuk kedua keterampilan motorik dan taktik. Kandidat Guru mengidentifikasi tujuan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dan penggunaan efektif strategi dan taktik dan rencana kegiatan praktek kongruen dengan tujuan. Kandidat Guru menyediakan spesifik, umpan balik korektif kepada siswa pada penggunaan efektif dari strategi dan taktik.

Standar 2 : Keterampilan dan Kebugaran Berbasis Kompetensi

Calon guru pendidikan jasmani adalah individu fisik dididik dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjukkan kinerja gerakan kompeten dan meningkatkan kesehatan kebugaran sebagaimana digambarkan dalam (NASPE)

- a. Menunjukkan kompetensi pribadi dalam kinerja keterampilan motorik untuk berbagai fisik kegiatan dan pola pergerakan.

Target: Kandidat Guru menunjukkan semua pola gerakan mendasar pada tahap otomatis di lingkungan otentik. Kandidat Guru menunjukkan kemampuan untuk menggabungkan dan menyesuaikan keterampilan selama bermain game. Kandidat Guru konsisten melakukan pada tingkat pemanfaatan kompetensi motor di semua kegiatan. Kandidat Guru menunjukkan kemahiran dalam berbagai kegiatan fisik.

- b. Mencapai dan mempertahankan tingkat kesehatan meningkatkan kebugaran seluruh program.

Target: Kandidat Guru melebihi usia dan tingkat genderspecific untuk masing-masing 5 komponen yang berhubungan dengan kesehatan kebugaran fisik (cardio pernafasan daya tahan, kekuatan otot, daya tahan otot, fleksibilitas, dan komposisi tubuh) dengan menggunakan standar yang ditetapkan oleh nasional, negara atau pengujian tingkat program.

- c. Menunjukkan konsep kinerja yang berkaitan dengan gerakan terampil dalam berbagai fisik kegiatan.

Target: Kandidat Guru benar memilih apa yang harus dilakukan dan mengeksekusi pilihan yang tepat dalam berbagai kegiatan. Kandidat Guru mengeksekusi strategi canggih menggunakan keterampilan pada waktu yang tepat dan / atau situasi yang tepat.

Selain itu, Kandidat Guru mengantisipasi dan keuntungan keuntungan sementara berpartisipasi dalam aktivitas fisik.

Tanpa diskriminasi terhadap mereka yang cacat, calon guru pendidikan jasmani dengan kebutuhan khusus yang diperbolehkan dan didorong untuk memanfaatkan berbagai akomodasi dan / atau modifikasi untuk menunjukkan konsep yang kompeten gerakan dan kinerja (dimodifikasi/peralatan disesuaikan, ditambah perangkat komunikasi, perangkat multi-media, dll) dan kebugaran.

Standar 3: Perencanaan dan Pelaksanaan

Pendidikan jasmani guru calon merencanakan dan melaksanakan pengalaman belajar sesuai dengan tahapan perkembangan sejalan dengan lokal, negara bagian, dan standar nasional untuk mengatasi beragam kebutuhan semua siswa.

- a. Mendesain dan melaksanakan rencana jangka pendek dan jangka panjang yang terkait dengan program dan tujuan instruksional serta berbagai kebutuhan siswa.

Target: Kandidat Guru mendesain dan mengimplementasikan rencana jangka pendek dan jangka panjang dengan menggunakan strategi seperti mundur pemetaan untuk memastikan belajar adalah berurutan. Tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang berkaitan langsung dengan kegiatan belajar siswa. Tujuan jangka pendek dan panjang menginformasikan instruksi dan kegiatan belajar dan

memungkinkan untuk membedakan instruksi dan beberapa sarana urutan mengajar.

- b. Mengembangkan dan menerapkan sesuai (misalnya, terukur, sesuai dengan tahapan perkembangan, berbasis kinerja) tujuan dan sasaran sejalan dengan lokal, negara bagian, dan / atau standar nasional.

Target: Tujuan sesuai untuk area subyek / tingkat perkembangan peserta didik, secara eksplisit dihubungkan dengan standar, dan memberikan tantangan yang sesuai bagi siswa (tugas-tugas yang tidak terlalu mudah atau terlalu sulit). Tujuan menggabungkan beberapa domain wilayah belajar atau konten. Tujuan yang terukur dan masing-masing berisi kriteria penguasaan siswa.

- c. Mendesain dan konten alat yang selaras dengan tujuan pembelajaran.

Target: Kandidat Guru memilih pendekatan pengajaran / model yang sama dan sebangun dengan tujuan/sasaran dan memfasilitasi penguasaan. Pendekatan/model yang dipilih memaksimalkan kesempatan berlatih, memungkinkan untuk perbedaan individu dalam tingkat keterampilan, memaksimalkan penggunaan ruang dan peralatan, dan memungkinkan siswa untuk berlatih tugas di lingkungan yang tepat berhubungan dengan konteks (lingkungan terbuka atau tertutup) di mana keterampilan / kegiatan dilakukan. Kegiatan belajar memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan.

- d. Merencanakan dan mengelola sumber daya untuk memberikan pengalaman belajar yang aktif, adil, dan merata.

Target: Rencana Kandidat Guru rutin mencerminkan adaptasi cangih untuk kemampuan (semua tingkat) dan kebutuhan (kepentingan dan motivasi) dengan alasan suara. Kandidat Guru menggunakan model pembelajaran multiple / pendekatan seluruh pelajaran untuk menjelaskan variasi dalam gaya belajar dan pengalaman sebelumnya. Siswa diberi beberapa pilihan (peralatan, ruang, dll) dalam tugas praktek berdasarkan perbedaan individu.

- e. Merencanakan dan beradaptasi instruksi untuk kebutuhan siswa yang beragam, menambahkan akomodasi tertentu dan / atau modifikasi untuk exceptionalities mahasiswa.

Target: Kandidat Guru menyumbang exceptionalities kalangan siswa atau membuat akomodasi untuk keragaman yang ditemukan dalam populasi siswa menggunakan kreativitas dan pandangan ke depan. Hal ini jelas dari perilaku Kandidat Guru yang komponen seperti pemilihan unit instruksi, bahan dipilih untuk layar, pemilihan siswa untuk menunjukkan, dan metode siswa mengelompokkan bahwa penjelasan dan keragaman yang ditemukan dalam populasi siswa dan telah didorong instruksional pengambilan keputusan . Kandidat Guru dapat membuat perencanaan dan pelaksanaan pelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa penyandang cacat.

- f. Merencanakan dan mengimplementasikan instruksi progresif dan berurutan yang membahas beragam kebutuhan semua siswa.

Target: Tujuan pembelajaran dan tugas-tugas yang sesuai untuk tingkat perkembangan siswa dengan memberikan tantangan yang sesuai bagi siswa (tugas-tugas yang tidak terlalu mudah atau terlalu sulit). Kandidat Guru membuat penyesuaian untuk tugas-tugas berdasarkan kinerja siswa (peningkatan atau penurunan kompleksitas tugas). Penyesuaian keduanya di seluruh kelas dan individual. Urutan pelajaran adalah logis tanpa kesenjangan dalam progresi. Belajar / praktik tugas memungkinkan siswa untuk memulai dan mengakhiri pada tingkat yang berbeda berdasarkan pada kesiapan individu. Progresi yang berurutan dengan peluang bagi siswa untuk memperpanjang tugas untuk menambah atau mengurangi tantangan. Kandidat Guru individual bagi siswa berdasarkan preassessment siswa. Kandidat Guru menetapkan harapan tinggi untuk semua siswa.

- g. Menunjukkan pengetahuan tentang teknologi saat ini dengan perencanaan dan pelaksanaan pengalaman belajar yang menuntut siswa untuk menggunakan teknologi tepat untuk memenuhi tujuan pelajaran.

Target: Kandidat Guru mengintegrasikan pengalaman belajar yang menuntut siswa untuk menggunakan berbagai teknologi dalam

pengaturan aktivitas fisik. Kandidat Guru menunjukkan penguasaan teknologi saat ini dan menggunakan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Kandidat Guru menggabungkan teknologi seperti pedometer, video, dll untuk memberikan umpan balik kepada siswa. Penggunaan Kandidat Guru teknologi sejalan dengan tujuan pembelajaran.

Standar 4: Instruksional Pengiriman dan Manajemen

Calon guru pendidikan jasmani menggunakan komunikasi yang efektif dan keterampilan pedagogis dan strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan pembelajaran.

- a. Mendemonstrasikan keterampilan yang efektif komunikasi verbal dan non-verbal di berbagai format instruksional.

Target: Kandidat Guru menggunakan tata bahasa yang benar dan diksi. Mondar-mandir dari komunikasi verbal cocok untuk kelompok usia (tidak terlalu cepat atau terlalu lambat) dan bervariasi dalam nada dan infleksi. Berbagai bentuk komunikasi seperti lembar tugas, papan buletin, dll digunakan di seluruh pelajaran.

- b. Menerapkan demonstrasi yang efektif, penjelasan, dan isyarat instruksional dan meminta untuk menghubungkan konsep aktivitas fisik untuk pengalaman belajar yang sesuai.

Target: Kandidat Guru memberikan demonstrasi yang efektif / model selama episode pembelajaran. Kandidat Guru menciptakan isyarat instruksional inovatif/petunjuk untuk memfasilitasi pembelajaran termasuk hal-hal seperti sajak atau mencari cara untuk membuat konsep-konsep abstrak beton. Kandidat Guru konsisten mengulangi isyarat instruksional atau meminta seluruh pelajaran.

- c. Memberikan umpan balik instruksional yang efektif untuk akuisisi keterampilan, siswa belajar, dan motivasi.

Target: Kandidat Guru menyediakan positif, spesifik, umpan balik korektif yang welltimed. Umpan balik ini terkait langsung dengan tanggapan siswa dan mengidentifikasi elemen kunci. Kedua individu dan umpan balik kelompok diberikan.

- d. Mengenali dinamika perubahan lingkungan dan menyesuaikan tugas instruksional berdasarkan tanggapan siswa.

Target: Kandidat Guru menunjukkan fleksibilitas dan kreativitas bila menyesuaikan pelajaran berdasarkan respon siswa. Kandidat Guru tepat merespon saat mendidik selama pelajaran.

- e. Memanfaatkan aturan manajerial, rutinitas, dan transisi untuk menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang aman dan efektif.

Target: Kandidat Guru telah menetapkan aturan yang logis, wajar, dan sesuai dengan tahapan perkembangan dengan konsekuensi

yang jelas untuk masalah disiplin. Aturan secara konsisten ditegakkan. Rutinitas Manajerial hadir dan inovatif seperti titik distribusi alat ganda. Berhenti dan memulai sinyal yang jelas dan kreatif. Penggunaan ruang dimaksimalkan melalui perencanaan yang matang dengan siswa yang berpartisipasi dalam organisasi ruang untuk mereka gunakan. Siswa secara konsisten mengelola sendiri perilaku mereka selama pelajaran. Kandidat Guru menciptakan lingkungan yang mendukung di mana siswa didorong dan didukung.

- f. Menerapkan strategi untuk membantu siswa menunjukkan perilaku pribadi dan sosial yang bertanggung jawab dalam lingkungan belajar yang produktif.

Target: Kandidat Guru memilih kedua pendekatan pembelajaran langsung dan tidak langsung termasuk pembelajaran kooperatif, pengajaran kepada sejawat, dan anak-dirancang instruksi. Siswa diberikan beberapa pilihan selama pelajaran.

Standar 5: Dampak terhadap Pembelajaran Siswa

Calon guru pendidikan jasmani memanfaatkan penilaian dan refleksi untuk membantu pembelajaran siswa dan menginformasikan keputusan instruksional.

- a. Memilih atau membuat penilaian yang tepat yang akan mengukur prestasi siswa tujuan dan sasaran.

Target: Kandidat Guru menggunakan penilaian untuk merencanakan pelajaran di masa depan. On-akan penilaian serta penilaian sumatif dan formatif digunakan dalam banyak konteks. Pencatatan memberikan informasi rinci tentang mahasiswa dan dapat diubah ke dalam format yang dapat diakses oleh orang lain (orang tua misalnya / administrator).

- b. Menggunakan penilaian yang tepat untuk mengevaluasi belajar siswa sebelum, selama, dan setelah instruksi.

Target: Kandidat Guru menggunakan penilaian beberapa. On-akan penilaian serta penilaian sumatif dan formatif digunakan dalam banyak konteks. Pencatatan memberikan informasi rinci tentang mahasiswa dan dapat diubah ke dalam format yang dapat diakses oleh orang lain (orang tua misalnya / administrator). Penilaian digunakan untuk menginformasikan instruksi, memberikan umpan balik, mengkomunikasikan kemajuan dan menentukan nilai. Peluang / praktek pembelajaran didasarkan pada pra-penilaian. Penilaian formatif digunakan yang memungkinkan siswa untuk mencapai penguasaan atas penilaian sumatif.

- c. Memanfaatkan *siklus reflektif* untuk menerapkan perubahan dalam kinerja guru, belajar siswa, dan / atau tujuan instruksional dan keputusan.

Target: Kandidat Guru menggunakan siklus reflektif (deskripsi pengajaran, pembenaran pengajaran, kritik kinerja, pengajaran, menetapkan tujuan) untuk memodifikasi instruksi, kinerja guru perubahan, dan menerapkan perubahan berdasarkan refleksi. Perubahan didasarkan pada refleksi ditempatkan ke dalam tindakan dalam pelajaran. Tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang dimodifikasi berdasarkan siklus reflektif.

Standar 6: Profesionalisme

Calon guru pendidikan jasmani menunjukkan disposisi penting untuk menjadi profesional yang efektif.

- a. Menunjukkan perilaku yang konsisten dengan keyakinan bahwa semua siswa dapat menjadi individu yang secara fisik berpendidikan.

Target: Kandidat Guru menyediakan jumlah yang sama dari umpan balik kepada siswa terlepas dari tingkat keterampilan. Semua siswa didorong untuk berpartisipasi dan kesempatan yang adil bagi partisipasi dalam latihan, permainan, atau aktivitas fisik disediakan. Kandidat Guru membuat adaptasi dalam pelajaran untuk siswa berkinerja buruk. Kandidat Guru menetapkan harapan tinggi untuk semua siswa.

- b. Berpartisipasi dalam kegiatan yang meningkatkan kolaborasi dan mengakibatkan pertumbuhan profesional dan pembangunan.

Target: Kandidat Guru mengambil setiap kesempatan untuk berpartisipasi dalam kesempatan pengembangan profesional. Kandidat Guru berpartisipasi dalam peluang profesional di luar persyaratan program, seperti membuat presentasi di konvensi profesional, menyediakan kepemimpinan di kelompok-kelompok mahasiswa, dan perencanaan kegiatan. Kandidat Guru dokumen kerjasama dengan fakultas, orang tua, guru mengawasi dan / atau proyek pelayanan melampaui persyaratan program

- c. Menunjukkan perilaku yang konsisten dengan etika profesi guru yang berkualitas.

Target: Gaun Kandidat Guru melebihi persyaratan pedoman sekolah dan universitas. Kandidat Guru mempertahankan rekan kerahasiaan, mahasiswa, atau keluarga. Kandidat Guru menunjukkan perilaku yang konsisten dengan perlakuan yang sama bagi semua siswa dan menumbuhkan lingkungan di mana semua siswa menghormati satu sama lain. Kandidat Guru mempertahankan hubungan profesional dengan siswa masuk dan keluar dari lingkungan sekolah.

- d. Berkomunikasi dengan cara yang menyampaikan rasa hormat dan sensitivitas

Target: Kandidat Guru mengajarkan menggunakan pendekatan budaya responsif. Kandidat Guru menunjukkan penghargaan terhadap perbedaan budaya dan menciptakan suasana dalam kelas

yang inklusif. Kandidat Guru tidak pernah menggunakan "downs menempatkan" atau sarkasme saat mengajar.

B. Kerangka Berpikir

1. Profil standar kompetensi guru pendidikan jasmani

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang mengedepankan aktifitas fisik atau jasmani, di samping aktualitas sebagai bidang pengajaran guru pendidikan jasmani juga harus memenuhi kriteria standar kompetensi atau sebagai guru pendidikan jasmani yang kompeten dengan bidang studi yang di ajarkannya. Sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya, dan mencapai hasil yang maksimal baik bagi siswa, guru, maupun instansi sekolah yang bersangkutan.

Guru pendidikan jasmani haruslah seorang yang benar-benar yang kreatif, inovatif, serta mempunyai dedikasi tinggi untuk mengembangkan pendidikan jasmani, persiapan sebelum kegiatan mengajar harus menjadi prioritas guru pendidikan jasmani disamping fisik dan penampilan yang baik.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas

keprofesionalan. Menurut Finch & Crunkilton, (1992: 220) Menyatakan "*Kompetencies are those tasks, skills, attitudes, values, and appreciation that are deemed critical to successful employment*". Pernyataan ini mengandung makna bahwa kompetensi meliputi tugas, keterampilan, sikap, nilai, apresiasi diberikan dalam rangka keberhasilan hidup/penghasilan hidup. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, kemampuan, dan penerapan dalam melaksanakan tugas di lapangan kerja.

Kompetensi guru terkait dengan kewenangan melaksanakan tugasnya, dalam hal ini dalam menggunakan bidang studi sebagai bahan pembelajaran yang berperan sebagai alat pendidikan, dan kompetensi pedagogis yang berkaitan dengan fungsi guru dalam memperhatikan perilaku peserta didik belajar (Djohar, 2006 : 130).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Menurut Suparlan (2008:93) menambahkan bahwa standar kompetensi guru dipilah ke dalam tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu pengelolaan pembelajaran, pengembangan profesi, dan penguasaan akademik.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Satuan pelajaran sebagai contoh kecil dari tugas guru pendidikan jasmani karena untuk mengkonsep satuan pembelajaran selama satu kali pertemuan memerlukan penilaian yang cemerlang dan pembelajaran pendidikan jasmani terdapat gerakan-gerakan yang diajarkan kepada siswa yang mempunyai beragam karakteristik merupakan sifat, skill dan intelektualnya. Apalagi ditambah dengan sarana dan prasarana yang memadai maka untuk menjadi guru pendidikan jasmani yang baik haruslah seorang guru pendidikan jasmani yang mempunyai sifat, sikap, skill dan intelektual yang baik.

C. Hipotesis

Bedasarkan kajian teoritis dan kerangka berpikir dari hasil pengelolaan data yang penulis harapkan bahwa lebih banyak guru pendidikan jasmani di SMP Negeri sekecamatan Duren Sawit Jakarta Timur yang memiliki kemampuan sesuai standar kompetensi guru.